



Judul : Sekolah bisa siap-siap, tes akademik jadi kewajiban bersama
Tanggal : Selasa, 21 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Sekolah Bisa Siap-siap Tes Akademik Jadi Kewajiban Bersama

ANGGOTA Komisi X DPR Sabam Sinaga meminta kejelasan status Tes Kompetensi Akademik (TKA) siswa sekolah agar tidak menimbulkan kebingungan. Penegasan status kebijakan ini sangat dinanti untuk memastikan pelaksanaan program berjalan tanpa hambatan.

Menurutnya, TKA bisa jadi satu kewajiban bersama dalam sistem pendidikan di Tanah Air. Untuk itu, perlu penegasan dari para guru agar mengingatkan anak didik mereka mengikuti tes itu. Langkah ini diambil agar seluruh elemen sekolah memiliki pemahaman seragam soal urgensi pelaksanaannya.

Kejelasan kebijakan, kata Sabam, akan mendorong partisipasi siswa sekaligus membantu Pemerintah memperoleh data akurat mengenai capaian pendidikan nasional. Makanya, aturan tidak boleh terkesan abu-abu di mata publik.

Sabam mengungkapkan masih rendahnya capaian TKA yang didapat di sejumlah daerah. Dari informasi yang diperolehnya, ada wilayah yang bahkan tingkat kelulusan hanya sekitar 10 persen. "Kondisi itu benar-benar perlu segera mendapat perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya Pemerintah dan Pemda," ucapnya, kemarin.

Selain faktor sarana prasarana, kualitas pengajaran guru memiliki keterkaitan erat dengan hasil TKA siswa. Dalam kondisi ini, tenaga pendidik punya kecenderungan memiliki andil besar terhadap capaian hasil anak-anak. Karena itu, peningkatan kompetensi guru harus berjalan beriringan

dengan perbaikan fasilitas pendukung di sekolah.

Komisi X DPR, kata Sabam, akan membawa berbagai temuan di lapangan sebagai bahan pembahasan bersama Pemerintah. Langkah strategis ini bertujuan untuk menyusun rencana peningkatan mutu pendidikan nasional secara menyeluruh. "Evaluasi mendalam diharapkan mampu menjawab tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia di masa depan," ucapnya.

Anggota Komisi X DPR Muhammad Hoerudin Amin menambahkan, saat ini kebijakan TKA masih bersifat opsional. Namun, instrumen itu memiliki peran strategis untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik tingkat SD. Ke depan, TKA diharapkan bisa jadi alat ukur dalam menentukan standar akademik.

Pemerintah, lanjutnya, bisa melihat sejauh mana capaian pembelajaran siswa melalui pelaksanaan TKA. Sebagai contoh, kemampuan berhitung dalam pelajaran matematika merupakan indikator utama menilai efektivitas proses pendidikan. Data yang dihasilkan TKA akan memberikan gambaran nyata kualitas serapan materi ajar para peserta didik.

Hoerudin mengakui, hasil pelaksanaan TKA sejauh ini memang belum terlihat menggembirakan. Makanya, perlu keterlibatan seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan pembenahan, mulai dari Pemerintah Pusat, Pemda, hingga tenaga pendidik. Sinergi antarlembaga dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hasil yang masih di bawah target. ■ PYB